MASALIQ
Jurnal Pendidikan dan Sains

e-ISSN : 2808-8115
p-ISSN : 2809-1051

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i6.2062

EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMA NEGERI 8 PADANG

Dhea Syafrima Fitri & Rahmi Wiza
Universitas Negeri Padang
30dheasyafrima@gmail.com

Abstract

This research aims to see how effective the implementation of the think pair share type cooperative model is on student learning outcomes in PAI subjects in Class material and has an impact on low student learning outcomes. The sampling technique in this research used a purposive sampling technique. The data collection method in this research used pretest and posttest. The data in the research were analyzed using the paired sample t-Test. The research results showed that the control group obtained sig. (2-tailed) = 0.001 < 0.05, meaning that H0 is rejected and Ha is accepted, and in the experimental group a sig value is obtained. (2-tailed) = 0.001 < 0.05, meaning that H0 is rejected and Ha is accepted, which means that the application of the think pair share type cooperative learning model is effective in improving PAI learning outcomes in Class X of SMAN 8 Padang. Learning Islamic Religious Education using the think pair share type cooperative learning model is more effective than conventional learning models.

Keywords *: TPS Learning Model, Learning Outcomes, PAI*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana efektifitas penerapan model koperatif tipe *think pair share* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI Di Kelas X SMAN 8 Padang, yang pada kenyataannya bahwa metode mengajar yang digunakan guru masih monoton dan tidak menarik, sehingga siswa mengalami kesulitan untuk memahami materi dan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan *pretest* dan *posttest* . Adapun data pada penelitian dianalisis menggunakan uji *paired sampel t-Test*. Hasil penelitian menunjukan pada kelompok kontrol diperoleh nilai sig. (2-tailed) = 0.001 < 0.05 artinya H0 ditolak dan Ha diterima, dan pada kelompok eksperimen diperoleh nilai sig. (2-tailed) = 0.001 < 0.05 artinya H0 ditolak dan Ha diterima, maka artinya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI Di Kelas X SMAN 8 Padang. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* lebih efektif dibandingkan model pembelajaran konvensional.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share, Hasil Belajar, PAI dan BP

Jurnal Masaliq is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat mencapai kesejahteraan hidupnya serta pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Kualitas sumber daya manusia akan terdampak besar dengan peningkatan kualitas pendidikan. Untuk mengembangkan dan mewujudkan diri individu, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting terutama dalam pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan dapat menciptakan peradaban yang cerdas dan bermartabat. Melalui pendidikan peserta didik dapat dibentuk menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, berilmu,bertanggung jawab, taat hukum, dan menjadi warga negara yang demokratis (Suantra, 2019).

Di abad 21 perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ditandai dengan kemajuan kemampuan berpikir manusia dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam proses pembelajaran. Peserta didik dituntut harus menguasai keterampilan abad ke-21 yang dikenal sebagai 4C yaitu komunikasi (communication), kolaborasi (collaboration), berpikir kritis (critical thinking) dan kreativitas (creativity) (Prihadi, 2018). Untuk meningkatkan kemajuan abad 21, pemerintah selalu melakukan berbagai upaya peningkatan kualitas dengan melakukan perubahan dan penyempurnaan kurikulum yang sesuai dan tidak terlepas dari perkembangan zaman di era digitalisasi dimana ini menjadi salah satu tolak ukur kemunculan kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu konsep kurikulum yang menuntut kemandirian bagi peserta didik. Kemandirian dalam artian bahwa setiap peserta didik diberikan kebebasan dalam mengakses ilmu yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal. Dalam konsep kurikulum merdeka belajar guru dan siswa secara bersama-sama akan menciptakan konsep pembelajaran yang lebih aktif dan produktif bagi guru maupun peserta didik (Manalu, 2022).

Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses pembelajaran dimana dalam proses tersebut dapat membentuk kepribadian,watak peserta didik yang berdasarkan nilai-nilai keislaman serta sebagai upaya yang dijadikan sebagai tujuan dalam hidup, agar dapat memahami, menghayati, mengamalkan agama islam yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Proses pendidikan merupakan aktifitas yang sangat panjang dan penuh dengan perencanaan yang matang dengan tujuan yang jelas (Primadoniati, 2020).

Dalam melaksanakan pembelajaran, guru berkewajiban untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kusuma (2012) menjelaskan bahwa dari segi proses, guru dapat dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikannya dapat mengubah perilaku sebagian besar peserta didik menuju penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik.

Adapun model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran TPS, model pembelajaran ini memudahkan siswa untuk memahami materi yang diajarkan oleh pendidik. Model TPS dapat memberi peserta didik waktu lebih banyak untuk berfikir, untuk merespons dan saling membantu (Utami, 2018). Model kooperatif tipe TPS merupakan model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik bekerja sendiri dan berkolaborasi dengan teman sebangku, bertanggung jawab terhadap tugas, memberi dan menerima masukan, serta memiliki kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat selama pembelajaran, karena model TPS mampu merancang kegiatan diskusi yang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik dan merangsang partisipasinya dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar peserta didik meningkat (Rusman, 2011).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu ibuk Rahmania Ulfa S.IQ yang mengajar di kelas X Fase E4 di SMAN 8 Padang, diketahui bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti masih rendah. Dapat kita lihat dari tabel hasil Ulangan Harian PAI-BP sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Belajar PAI dan BP Kelas X

No	Nama	Nilai	No	Nama	Nilai
1.	Adi R	50	19.	M. Lutfi	35
2.	Aisa F	-	20.	M. Saras	50
3.	Alfa r	60	21.	Muthia S	80
4.	Amelia A	75	22.	Nata N	55
5.	Cantika H	50	23.	Nur S	50
6.	Chelsea O	45	24.	Rafi M	35
7.	Difin J	80	25.	Rahman F	-
8.	Elina B	35	26.	Rakha Y	55
9.	Elisa P	40	27.	Raysa A	50
10.	Enggar A	30	28.	Rega F	35

11.	Farhan J	40	29.	Royya S	65
12.	Farrel A	35	30.	Salim A	80
13.	Firma S	60	31.	Shakira A	55
14.	Gio R	-	32.	Suci R	65
15.	Khaira R	40	33.	Vicky A	55
16.	M. Rezky	50	34.	Winda A	70
17.	Maha D	65	35.	Windi I	60
18.	Mely E	40	36.	Zava A	-
Rata-rata UH				52,81	

Dari tabel 1. disimpulkan bahwa nilai rata-rata siswa masih banyak yang rendah. Dan juga berdasarkan hasil wawancara dengan ibuk Rahmania Ulfa S.IQ. dalam proses pembelajaran PAI dan BP masih sering menggunakan model pembelajaran konvensional. Sehingga peserta didik kurang aktif dan semangat dalam proses pembelajaran yang berdampak terhadap hasil belajar PAI dan BP di SMAN 8 Padang yang cenderung rendah. Untuk mengatasi rendahnya semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran diperlukan suatu strategi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menekankan belajar dalam kelompok heterogen saling membantu satu sama lain, bekerjasama menyelesaikan masalah, dan menyatukan pendapat untuk memperoleh keberhasilan yang optimal baik kelompok maupun individual (Lia, 2021). Penggunaan model pembelajaran *Think pair share* (TPS) dapat menciptakan aktivitas pembelajaran yang menyenangkan dan membuat peserta didik mudah dalam memahami dan mengingat materi, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar.

Berdasarkan pemaparan latar belakang, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di kelas X SMAN 8 Padang.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-test* and *post-test* control group design. populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 8 Padang berjumlah 324 siswa. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah

teknik *purposive sampling* . Penelitian ini dipilih dua kelas yaitu kelas X E5 (kelas eksperimen) dan X E6 (kelas kontrol). Dalam penelitian ini akan digunakan instrumen penelitian berupa tes dalam bentuk soal objektif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa tes dan dokumentasi. Penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap awal, pelaksanaan, dan tahap akhir.

HASIL

Penelitian ini adalah penelitian awal untuk eksperimen yang di lakukan di SMAN8 Padang. Penelitian ini dilakukan pada kelas X E6 kelompok kontrol dan X E5 Kelompok Eksperimen. Hasil penelitian ini akan dideskripsikan dengan kata-kata dan angka-angka.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, dari temuan penelitian yang telah direkapitulasi yang kemudian dianalisis untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar PAI siswa SMAN 8 Padang. Berikut ini adalah data hasil belajar PAI yang diajarkan tanpa menggunakan (kelompok Kontrol) dan menggunakan (kelompok eksperimen) model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* di kelas X SMAN 8 Padang.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk pengujian normalitas data menggunakan *Kolmogrov-Smirnov Test* dengan bantuan software SPSS 29. Hasil uji normalitas daya dapat dilihat pada tabel 2 dan tabel 3.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]		
	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.143	35	.068
Posttest	.141	35	.078

a. Lilliefors Significance Correction

Pada kelompok kontrol diperoleh *pretest* nilai sig. = 0.068 dan *posttest* nilai sig. = 0.078, karena nilai sig. *pretest* dan *posttest* lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol berdistribusi normal.

Tabel 3. hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]		
	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.117	34	.200*
Posttest	.147	34	.060

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Pada kelompok eksperimen diperoleh *pretest* nilai sig. = 0.200 dan posttest nilai sig. = 0.060, karena nilai sig. *pretest* dan *posttest* lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas menggunakan *uji Levene* dan *One-Way ANOVA* dengan bantuan software SPSS 29. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 4 dan table 5.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas *Pretest* Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	.315	1	67	.576
	Based on Median	.211	1	67	.648
	Based on Median and with adjusted df	.211	1	62.412	.648
	Based on trimmed mean	.239	1	67	.627

Berdasarkan hasil perhitungan nilai sig. = 0.576, karena nilai sig. lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* kelompok kontrol dan eksperimen memiliki variasi yang homogen.

Tabel 5. Hasil Homogenitas *Posttest* Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	3.664	1	67	.060
	Based on Median	3.450	1	67	.068
	Based on Median and with adjusted df	3.450	1	62.175	.068
	Based on trimmed mean	3.486	1	67	.066

Tabel menunjukan nilai (sig) Based On Mean adalah sebesar 0.060 ≥ 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varian data posttest kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sama atau homogen.

3. Uji Hipotesis

Uji hopotesis bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian yang diajukan diterima atau ditolak. Berdasarkan hasil analisis diperoleh data tes kelompok control dan kelompok eksperimen berdistribusi normal dan homogen, maka dilakukan uji hipotesis menggunakan uji *Paired Sampel T-Test*. Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji *Paired Sampel T-Test* dapat dilihat pada tabel 6 dan tabel 7.

Tabel 6. Hasil Uji *Paired Sampel T-Test* Kelompok Kontrol

Paired Samples Test

		Paired Differences					T	Df	Significance	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				One-Sided p	Two-Sided p
					Lower	Upper				
Pair 1	Pretest – Posttest	-21.143	10.647	1.800	-24.800	-17.458	-11.748	34	<,001	<,001

Berdasarkan tabel *Paired Sampel T-Test* diperoleh signifikansi = 0.001 kurang dari taraf signifikan 0,05, maka H0 ditolah Ha diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai sebelum diberikan perlakuan *(pretest)* dengan rata-rata nilai sesudah diberi perlakuan *(posttest)*. Pada tabel, diperoleh t hitung yaitu -11.748. t hitung bernilai negatif karena nilai rata-rata *pretest* lebih rendah dari pada nilai rata-rata *posttest*, maka t hitung negatif dapat bermakna menjadi positif, sehingga nilai t hitung menjadi 11.748. Diketahui t hitung 11.748 dan t tabel 2.030, sehingga t hitung > t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa berbeda secara signifikan (H0 ditolak).

Tabel 7. Hasil Uji *Paired Sampel T-Test* Kelompok Eksperimen

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Significance	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				One-Sided p	Two-Sided p
					Lower	Upper				
Pair 1	Pretest – Posttest	-34.265	11.087	1.901	-38.133	-30.396	-18.020	33	<,001	<,001

Berdasarkan tabel *Paired Sampel T-Test* diperoleh signifikansi = 0.001 kurang dari taraf signifikan 0,05, maka H0 ditolak Ha diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai sebelum diberikan perlakuan *(pretest)* dengan rata-rata nilai sesudah diberi perlakuan *(posttest)*. Pada tabel, diperoleh t hitung yaitu -18.020. t hitung bernilai negatif karena nilai rata-rata pretest lebih rendah dari pada nilai rata-rata *posttest*, maka t hitung negatif dapat bermakna menjadi positif, sehingga nilai t hitung menjadi 18.020. Diketahui t hitung 18.020 dan t tabel 2.032, sehingga t hitung > t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa berbeda secara signifikan (H0 ditolak).

4. Uji Efektivitas

Dilakukan uji efektifitas untuk mengetahui efektif atau tidaknya model pembelajaran tps yang diterapkan maka digunakan rumus efisien relatif.

Efisiensi relatif $\theta 2$ terhadap $\theta 1$ dirumuskan:

$$R(\theta 2, \theta 1) = \frac{E(\theta 1 - \theta)2}{E(\theta 1 - \theta)2} \text{ atau } \frac{Var\theta 1}{Var\theta 2}$$

Sehingga $R(\theta 2, \theta 1) = \frac{Var\theta 1}{Var\theta 2}$

$$= \frac{53.030}{101.597}$$

$$= \mathbf{0,52}$$

Berdasarkan pengolahan data diatas, dapat diketahui bahwa nilai R < 1 (0,52 < 1) maka secara relatif $\theta 1$ lebih efisien daripada $\theta 2$. Artinya penerapan model pembelajaran think pair share efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X di SMAN 8 Padang.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 8 Padang tahun ajaran 2023/2024 pada siswa kelas XE5 sebagai kelas eksperimen, dan kelas E6 sebagai kelompok kontrol. Kelompok kontrol adalah kelompok yang diajarkan tanpa menggunakan model pembelajaran *think pair share*, melainkan menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan kelompok eksperimen adalah kelompok yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share*. Materi yang diajarkan adalah Memahami Hakikat dan Mewujudkan Ketauhidan dengan Syuabul Iman. Untuk mengumpulkan data pengujian hipotesis, peneliti memberikan tes awal *(pretest)* dan tes akhir *(posttest)* sebagai data penelitian dengan bentuk soal pilihan ganda yang berjumlah 30 soal, yang kemudian setelah divalidasi berjumlah 20 soal.

Hasil penelitian menunjukan bahwa sebelum diberikan perlakuan rata-rata (mean) *pretest* hasil belajar siswa kelompok kontrol sebesar 45.00 dan untuk kelompok eksperimen sebesar 50.74, kemudian setelah diberikan perlakuan nilai rata-rata (mean) *posttest* hasil belajar siswa untuk kelompok kontrol sebesar 66.14 dan untuk kelompok eksperimen sebesar 85.00.

hal ini menunjukan bahwa selisih nilai *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol adalah 21.14 dan selisih nilai *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen adalah 34.26.

Berdasarkan nilai akhir atau *posttest*, diketahui bahwa nilai *posttest* kelompok eksperimen yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share* lebih tinggi dari kelompok kontrol yang diajar dengan model pembelajaran konvensional. Artinya model pembelajaran *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode mengajar guru menjadi salah satu yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini didukung oleh pendapat Slameto dalam bukunya bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri siswa dan faktor eksternal yaitu faktor yang ada diluar diri siswa seperti metode mengajar guru (Syafi'i et al., 2018). Artinya dengan menggunakan metode mengajar guru yang efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh sig. (2-tailed) = 0.001 dan t hitung = 18.020. hal ini menunjukkan bahwa sig. (2-tailed) < 0,05 dan t hitung > t tabel = 2.032, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya ada perbedaaan yang signifikan antara nilai rata-rata sebelum diberi perlakuan *(pretest)* dengan nilai rata-rata sesudah diberikan perlakuan *(posttest),* sehingga dapat disimpulkan bahwa model *think pair share* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Selanjutnya dilakukan pengujian keefektifan dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan menggunakan rumus *efesiensi relatif,* yang kemudian diperoleh nilai R < 1 (0.52 < 1) yang artinya bahwa penerapan model kooperatif tipe *think pair share* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Winantara (2017) mengatakan bahwa think pair share memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa banyak waktu untuk berfikir, menjawab, saling membantu satu sama lain. Dari prosedur tersebut memberikan peningkatan hasil pembelajaran yang berbeda dengan model pembelajaran lainnya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2019) disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar peserta didik, dimana nilai rata-rata tes awal adalah 32,59, sedangkan tes akhir 81,18 dengan kategori rata-rata indeks gain sebesar 48,59. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 45 Palembang.

Suksesnya penerapan model kooperatif tipe *think pair share* ini karena adanya faktor guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran, penguasaan kelas, menciptakan kegiatan belajar yang mampu

menunjang dan mendorong peserta didik untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki secara maksimal, sehingga peserta didik dapat memperoleh keberhasilan dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Ganing (2019) yang mengatakan bahwa kompetensi pengetahuan diperoleh secara optimal, ketika peserta didik mampu mengolah dan memahami materi pembelajaran yang diberikan. Hal ini tentunya tidak terlepas dari peran seorang guru yang dituntut untuk melakukan pembaharuan. Pada pertemuan terakhir dilakukan tes akhir *(postest)* untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Berdasarkan wacana di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat menjadi faktor yang berkontribusi dalam meningkatkan prestasi akademik siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, mengenai efektifitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap hasil siswa pada mata pelajaran PAI di kelas X SMAN 8 Padang, maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut. Pertama, Hasil belajar siswa kelas X SMAN 8 Padang pada materi "Memahami Hakikat dan Mewujudkan Ketauhidan dengan Syuabul Iman" yang diajar tanpa menerapkan model pembelajaran *think pair share* pada kelompok kontrol diperoleh nilai rata-rata hasil belajarnya meningkat dari 45.00 menjadi 66.14. Kedua, Hasil belajar siswa kelas X SMAN 8 Padang pada materi "Memahami Hakikat dan Mewujudkan Ketauhidan dengan Syuabul Iman" yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran *think pair share* pada kelompok eksperimen diperoleh nilai rata-rata hasil belajarnya meningkat dari 50.74 menjadi 85.00. Ketiga, Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh sig. (2-tailed) = 0.001 dan t hitung = 18.020. hal ini menunjukkan bahwa sig. (2-tailed) < 0,05 dan t hitung > t tabel = 2.032, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya ada perbedaaan yang signifikan antara nilai rata-rata sebelum diberi perlakuan *(pretest)* dengan nilai rata-rata sesudah diberikan perlakuan *(posttest),* sehingga dapat disimpulkan bahwa model *think pair share* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya dilakukan pengujian keefektifan dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan menggunakan rumus *efesiensi relatif,* yang kemudian diperoleh nilai R < 1 (0.52 < 1) yang artinya bahwa penerapan model kooperatif tipe *think pair share* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Hidayah, F. (2019). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Ibtidaiyyah. Studi Arab, 10(1), 39–56.

Ismawati, D., & Prasetyo, I. (2020). Efektifitas Pembelajaran Menggunakan Vidio Zoom Cloud Meeting pada Anak Usia Dini Era Pandemi Covid-19. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 665.

Kusuma, F. W., & Aisyah, M. N. (2012). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips 1 Sma Negeri 2 Wonosari Tahun Ajaran 2011/2012. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, 10(2), 43–63.

Lestari, T. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas vii SMPN 45 Palembang Pada Materi SIstem Organisasi Kehidupan. Indralaya: Universitas Sriwijaya.

Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. Mahesa Centre Research, 1(1), 80–86.

Ni Nyoman Ganing. I Kadek Tony Suantra & I Gusti Agung Ayu Wulandari. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Berbantuan Media TTS Terhadap Kompetensi Pengetahui IPA. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 2302 - 5158.

Nurnawati, E., Yulianto, D., & Susanto, H. (2012). Peningkatan Kerjasama Siswa SMP Melalui Pembelajaran Kooperatif Pendekatan Think Pair Share. Unnes Physics Education Journal, 1(1), 1–7.

Prihadi, E. (2018). Pengembangan Keterampilan 4C melalui Metode Poster Comment pada Mata Pelajarann PAI dan Budi Pekerti. Jurnal Pendidikan Islam Rabbani, 2(1), 464–479.

Primadoniati, A. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. Didaktika, 9(1), 77–97.

Rosita & Leonard. (2017). Meningkatkan Kerja Sama Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share. Jurnal Formatif, Vol. 3 No. 1.

Rusman. 2011. Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalise Guru. Jakarta. PT Rafindo Persada.

Suantara, I. K. T., Ganing, N. N., & Wulandari, I. G. A. A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Berbantuan Media TTS terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 3(4), 473.

Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. Jurnal Komunikasi Pendidikan, 2(2), 115.

Winantara, I. W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Tps Untuk Mneingkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD No 1 Megwitani. ejournal undiksha, 2549-3272 .